



TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR: ANALISIS KONSEP, STRUKTUR, DAN IMPLEMENTASINYA

M. Rifki Rahman^{1*}, & Syarifuddin Sabda²

^{*1&2}Pascasarjana: Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

*e-mail: rifkirahman2021@gmail.com

Submit Tgl: 12-Juni-2026

Diterima Tgl: 13-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 17-Juni-2026

Abstrak: Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah konsep, struktur, serta implementasi kurikulum PAI di Sekolah Dasar dalam konteks perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen kurikulum, peraturan perundang-undangan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui tahap reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Struktur kurikulum PAI di SD mencakup tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran yang saling berkaitan. Materi pembelajaran meliputi Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam yang disusun sesuai tahap perkembangan peserta didik. Implementasi kurikulum PAI pada era Kurikulum Merdeka menunjukkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik dibandingkan Kurikulum 2013. Namun, keberhasilan implementasinya masih dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana, dan pemerataan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu terus dilakukan agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum, Pembelajaran PAI.

Abstract The Islamic Religious Education (PAI) curriculum in Elementary Schools plays a strategic role in shaping students who are faithful, pious, and possess noble character. The curriculum functions not only as a guideline for the learning process but also as an instrument for developing students' cognitive, affective, and psychomotor competencies in a balanced manner. This study aims to examine the concepts, structure, and implementation of the PAI curriculum in Elementary Schools within the context of curriculum development in Indonesia. The research employed a library research method with a qualitative-descriptive approach. Data were collected through documentation studies of various relevant sources, including books, scholarly journal articles, curriculum documents, government regulations, and previous research findings. The data were analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that the PAI curriculum is a comprehensive educational plan designed to develop students' understanding, appreciation, and practice of Islamic teachings. The curriculum structure

consists of objectives, learning materials, teaching methods, instructional media, learning resources, and assessment components that are interconnected. The learning materials include the Qur'an and Hadith, Islamic creed (aqidah), morality (akhlaq), Islamic jurisprudence (fiqh), and Islamic cultural history, all of which are organized according to students' developmental stages. The implementation of the PAI curriculum under the Merdeka Curriculum demonstrates a more flexible, contextual, and student-centered learning approach compared to the 2013 Curriculum. However, its effectiveness is still influenced by teachers' competencies, the availability of educational facilities, and the equitable distribution of educational resources. Therefore, continuous development of the PAI curriculum is necessary to address contemporary challenges while maintaining the fundamental values of Islamic teachings.

Keywords: *Islamic Religious Education, Elementary School, Merdeka Curriculum, Curriculum Implementation, Islamic Education Learning.*

Cara mengutip Rahman, M. R., & Sabda, S. (2026). Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Analisis Konsep, Struktur, dan Implementasinya. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 604–614. <https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.2043>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman dalam menentukan tujuan, materi, proses, serta evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat rencana pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk karakter, sikap, dan kompetensi siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kurikulum memiliki peran strategis karena fase ini merupakan masa awal pembentukan kepribadian dan penanaman nilai-nilai dasar yang akan memengaruhi perkembangan siswa pada jenjang berikutnya. (Nana Syaodih Sukmadinata. 2013)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SD merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa dibimbing untuk memahami, meyakini, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu disusun secara sistematis agar selaras dengan perkembangan siswa, kebutuhan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain menitikberatkan pada aspek kognitif berupa pemahaman materi keagamaan, kurikulum PAI juga harus mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan sikap serta praktik keagamaan. (Feri Riski Dinata. 2020)

Perubahan kurikulum di Indonesia, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka, menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap perubahan tersebut membawa dampak terhadap pembelajaran PAI di SD, baik dalam aspek tujuan, materi, strategi pembelajaran, maupun sistem penilaiannya. Pada Kurikulum Merdeka, misalnya, pembelajaran PAI dirancang agar lebih berpusat pada siswa, mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menanamkan Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan nilai-nilai Islam. (Abi Khairudin, dkk., 2026)

Meskipun demikian, pelaksanaan kurikulum PAI di SD masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan guru dalam memahami serta menerapkan kurikulum, kurangnya inovasi dalam penggunaan metode

pembelajaran, terbatasnya media dan sumber belajar, serta belum optimalnya pengintegrasian materi PAI dengan pembentukan karakter siswa. Di samping itu, perubahan sosial dan perkembangan teknologi menuntut kurikulum PAI untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, telaah terhadap kurikulum PAI di SD menjadi penting untuk dilakukan. Telaah ini bertujuan untuk memahami hakikat, struktur, komponen, serta implementasi kurikulum PAI di SD sehingga dapat diketahui kelebihan, kelemahan, dan upaya pengembangannya. Dengan demikian, hasil telaah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk mengkaji kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar dari aspek konsep, struktur, dan implementasinya. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kurikulum, peraturan perundang-undangan, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI. Melalui kajian pustaka yang sistematis, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai landasan konseptual, komponen, serta praktik implementasi kurikulum PAI pada jenjang Sekolah Dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan menyeleksi berbagai sumber literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara kritis terhadap berbagai sumber untuk menemukan keterkaitan antara konsep kurikulum PAI, struktur kurikulum yang diterapkan, serta implementasinya dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis sehingga mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai karakteristik dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Secara terminologis *curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. (Hidayat, Sholeh. 2013) Istilah kurikulum kemudian digunakan untuk merujuk pada kumpulan mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa guna memperoleh gelar atau ijazah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat William M. Alexander, J. Galen Saylor, dan Arthur J. Lewis dalam buku karya Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan serangkaian mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa. (Wina Sanjaya 2006)

Kurikulum PAI adalah suatu rancangan perencanaan pembelajaran ajaran Islam yang bertujuan membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman. Dalam pelaksanaannya, guru perlu menyusun program pembelajaran PAI secara optimal dengan berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan Hadist, sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara efektif.

Kurikulum PAI merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi fitrahnya. Pengembangan tersebut diarahkan agar siswa mampu mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi.(Aqilah, Pratiwi, dan Zuhdi 2024)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, proses, serta penilaian pembelajaran agama islam yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan di SD. Kurikulum ini bertujuan membentuk siswa agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan yang sesuai dengan ajaran islam.(Aqilah dkk. 2024)

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. oleh karena itu didalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 36 kurikulum di Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan,dan minat peserta didik, keragaman potensi, daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan iptek dan seni,agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.(Presiden Republik Indonesia 2003) Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan pendidikan khususnya dalam hal kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali pengembangan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan hingga pada masa kini yakni kurikulum merdeka.(E. Mulyasa 2007)

Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat siswa. Melalui pendekatan tersebut, siswa, baik laki-laki maupun perempuan, diberi kesempatan untuk menentukan mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan kemampuan dan ketertarikannya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar digagas oleh Nadiem Makarim sebagai upaya penyempurnaan terhadap Kurikulum 2013. Selain itu, silabus prototype yang digunakan merupakan bentuk penyederhanaan dari silabus Kurikulum 2013 dengan menekankan sistem pembelajaran berbasis proyek.(Susilowati 2022)

Fokus utama Merdeka Belajar terletak pada kebebasan siswa untuk berpikir secara kreatif dan mandiri. Dalam konsep ini, guru diharapkan berperan sebagai penggerak utama yang mendorong lahirnya berbagai tindakan positif bagi siswa. Dengan demikian, konsep pembelajaran tersebut menjadi salah satu upaya penataan kembali sistem pendidikan nasional. Penataan tersebut dilakukan untuk merespons perkembangan dan kemajuan di dalam negeri sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.(Wijaya, Mustofa, dan Husain 2020)

B. Struktur dan Komponen Kurikulum PAI di Sekolah Dasar

Struktur dan komponen kurikulum merupakan unsur penting yang menentukan arah, isi, dan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, struktur kurikulum disusun secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan aspek spiritual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Struktur kurikulum tidak hanya memuat susunan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran,

alokasi waktu, serta strategi penilaian yang digunakan dalam proses pendidikan.(Nazri, Azmar, dan Neliwati 2022)

Komponen kurikulum PAI saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terpadu dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi atau isi kurikulum, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Keberadaan setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap struktur dan komponen kurikulum PAI menjadi penting sebagai dasar dalam mengoptimalkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.(Nazri dkk. 2022)

Struktur dan komponen kurikulum PAI di SD terdiri atas beberapa unsur pokok yang saling berkaitan, diantaranya sebagai berikut.

1. Tujuan Kurikulum PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum secara umum adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.(Maherlina Muna Ayuhana. 2015)

Dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, secara substansial tujuan akhir Pendidikan Agama Islam tetap sama, yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. Materi PAI di Sekolah Dasar

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar merupakan salah satu komponen utama kurikulum yang berfungsi sebagai isi atau substansi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi PAI disusun berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Melalui materi yang terstruktur dan sistematis, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara benar serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik.(Khairani dan Rosyidi 2022)

Secara umum, materi PAI di Sekolah Dasar mencakup beberapa aspek utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah peradaban Islam.(Feri Riski Dinata. 2020). Materi Al-Qur'an dan Hadis diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam sumber utama ajaran Islam. Materi akidah berfokus pada penguatan keyakinan terhadap Allah Swt. dan rukun iman, sedangkan materi akhlak bertujuan membentuk perilaku terpuji yang tercermin dalam kehidupan peserta didik. Sementara itu, materi fikih memberikan pemahaman tentang tata cara ibadah dan praktik keagamaan yang benar, sedangkan sejarah peradaban Islam mengenalkan berbagai peristiwa dan tokoh teladan yang dapat menjadi sumber pembelajaran moral. Keseluruhan materi tersebut disusun secara terpadu untuk mendukung terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-

nilai Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Adapun ruang lingkup materi Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam antara lain sebagai berikut.

- a. Pada ruang lingkup Al-Qur'an dan Hadist, pendidik diminta untuk memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing membaca dengan cara yang benar, menulis ulang, hingga menggali pesan ayat-ayat yang dipelajari. Dalam konteks mengajarkan Al-Qur'an dan hadist, pendidik hendaknya memiliki kompetensi yang sesuai. (Nia Nursaadah. 2022)
- b. Pada Materi Akidah, disusun secara bertahap sesuai dengan perkembangan siswa.
 - 1) Kelas I, Siswa diajarkan materi tentang iman kepada Allah Swt. melalui pemahaman tentang sifat wujud, Maha Esa, serta dua kalimat syahadat.
 - 2) Kelas II, Siswa mempelajari materi tentang sifat Allah Swt., yaitu *Al-Khaliq* dan *As-Salam*.
 - 3) Kelas III, mempelajari Allah Swt. sebagai Maha Pemberi, Maha Mengetahui, dan Maha Mendengar.
 - 4) Kelas IV, diajarkan sifat Allah Swt., yaitu *Al-Bashir*, *Al-'Adl*, dan *Al-'Azim*, disertai materi iman kepada malaikat.
 - 5) Kelas V, mempelajari sifat Allah Swt., yaitu *Al-Mumit*, *Al-Hayyu*, *Al-Qayyum*, dan *Al-Ahad* serta iman kepada kitab-kitab Allah.
 - 6) Kelas VI, materi akidah mencakup sifat Allah Swt., yaitu *As-Shamad*, *Al-Muqtadir*, *Al-Muqaddim*, dan *Al-Baqi*, disertai pembelajaran tentang iman kepada hari akhir serta qadha dan qadar. (Shunhaji 2019)
- c. Pada ruang lingkup akhlak, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. (Shunhaji 2019)
- d. Pada ruang lingkup Fiqih. mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam beribadah sesuai tahap perkembangan siswa. Materi tersebut meliputi tata cara bersuci, wudu, tayamum, salat fardu, azan dan iqamah, doa-doa harian, puasa, zakat, serta pengenalan haji. (Nia Nursaadah. 2022)
- e. Untuk pembahasan Sejarah Kebudayaan Islam, materi ini memaparkan cerita singkat para nabi dan rasul. Nama-nama nabi dan rasul, dan Kajian tentang riwayat dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. (Shunhaji 2019)

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan seperangkat cara, strategi, dan teknik yang digunakan guru untuk mengorganisasi proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap religius dan keterampilan praktik keagamaan peserta didik. (Bararah 2022)

Penerapan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dilakukan secara variatif dan berpusat pada peserta didik agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Berbagai metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan metode-metode lainnya. Dapat digunakan sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode

yang beragam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Melalui penerapan metode yang tepat, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum PAI di Sekolah Dasar.

a. Metode Ceramah.

Metode ceramah termasuk metode tradisional yang paling banyak diterapkan guru dalam pembelajaran PAI. Metode ini memiliki keunggulan karena memungkinkan guru menyampaikan materi kepada banyak siswa secara cepat dan efisien. Akan tetapi, metode ceramah juga memiliki kelemahan, yaitu proses pembelajaran berlangsung satu arah dan membuat siswa cenderung pasif sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi kurang. (Wina Sanjaya 2013)

b. Metode Diskusi

Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kerja sama antarsiswa. Meskipun demikian, penerapannya memerlukan waktu yang lebih lama dan pengelolaan kelas yang baik agar jalannya diskusi tetap terarah. (Hamzah B. Uno. 2011)

c. Metode Demonstrasi

Metode ini sangat tepat digunakan pada materi yang menuntut pemahaman secara praktik, seperti tata cara salat atau wudhu. Keunggulan utamanya ialah memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga materi lebih mudah dipahami. Namun, metode ini kurang sesuai apabila diterapkan pada materi yang bersifat abstrak maupun teoritis.

d. Metode Keteladanan

Dalam metode ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga menunjukkan sikap, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat ditiru oleh siswa. Kelebihan metode ini, Siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang baik karena melihat contoh secara langsung. Adapun kelemahan metode ini, Keberhasilan metode sangat bergantung pada perilaku guru atau orang yang menjadi teladan. (Muhammad Zein Damanik dan Dini Yuliani. 2025)

1) Media dan Sumber Belajar

a) Media Belajar

1. Media Visual, seperti Diagram silsilah nabi.
2. Media Audio, seperti Rekaman murottal Al-Qur'an.
3. Media Audio-Visual, seperti Video praktik wudu dan salat, Film kisah nabi, Animasi pembelajaran PAI.
4. Media Digital/Elektronik, seperti Presentasi PowerPoint, Kuis daring.

b) Sumber Belajar

1. Sumber Belajar dari Buku, seperti Buku paket PAI, Buku sejarah Islam,
2. Sumber Belajar dari Orang, seperti Guru PAI, Orang tua, Teman sebaya, dan lain sebagainya.

3. Sumber Belajar dari Peristiwa atau Pengalaman, contohnya Kegiatan salat berjamaah.
 4. Sumber Belajar dari Lingkungan, seperti Mesjid, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- 2) Evaluasi Pembelajaran
- Evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan secara berkesinambungan melalui :
- a) Penilaian formatif dan sumatif
- Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan guru. Bentuk penilaian ini dapat berupa tanya jawab, tugas harian, observasi, maupun kuis.
- Sementara itu, penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir satuan materi, semester, atau tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Hasil penilaian sumatif biasanya digunakan sebagai dasar penentuan nilai akhir dan keberhasilan belajar siswa.(Rahma Yuni, dkk., t.t.)
- b) Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
1. Penilaian sikap diarahkan pada perilaku religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI, seperti akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an, dan sejarah Islam.
 3. penilaian keterampilan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempraktikkan ajaran agama, misalnya membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat, berwudu, dan menyampaikan ceramah sederhana.(Lazwardi dan Paisal 2022)
- c) Instrumen evaluasi PAI
- Untuk memperoleh hasil penilaian yang objektif, guru menggunakan berbagai instrumen evaluasi PAI, seperti tes tertulis, tes lisan, lembar observasi, jurnal sikap, penugasan, portofolio, dan rubrik penilaian praktik. Dengan penggunaan instrumen yang beragam, evaluasi pembelajaran PAI dapat menggambarkan kemampuan siswa secara lebih utuh dan komprehensif.(Shodiq dkk. 2025)

C. Implementasi kurikulum PAI di Sekolah Dasar

Implementasi kurikulum PAI di sekolah dasar pada dasarnya ditujukan untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Efektivitas implementasi kurikulum PAI dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual.(Indah Firda Fauziah. 2025) Dalam praktiknya, Kurikulum Merdeka dinilai lebih efektif karena memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Pembelajaran PAI tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan karakter, pembiasaan sikap religius, dan pengembangan profil pelajar Pancasila. Namun, efektivitas tersebut masih dipengaruhi oleh

kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta pemahaman sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum.(Indah Firda Fauziah. 2025)

Dibandingkan dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelebihan. Kurikulum Merdeka lebih sederhana karena materi disusun secara lebih esensial dan tidak terlalu padat sehingga guru memiliki waktu lebih banyak untuk memperdalam pemahaman siswa. Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan memberi ruang yang lebih luas bagi pengembangan kreativitas, proyek, serta diferensiasi pembelajaran. Dalam mata pelajaran PAI, kondisi ini memungkinkan guru mengaitkan materi keagamaan dengan kehidupan nyata siswa. Sementara itu, Kurikulum 2013 cenderung lebih terstruktur dan memiliki kompetensi dasar yang rinci sehingga memudahkan guru dalam menentukan target pembelajaran. Akan tetapi, Kurikulum 2013 sering dianggap terlalu padat dan lebih berorientasi pada administrasi sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran.(Fatmala, S., dkk., t.t.)

Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka juga memiliki beberapa kelemahan. Tidak semua guru siap menerapkan pendekatan yang lebih mandiri dan fleksibel karena masih terbatasnya pemahaman mengenai perencanaan pembelajaran, asesmen, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, perbedaan fasilitas dan sumber daya antar sekolah menyebabkan implementasi kurikulum belum berjalan secara merata. Sebaliknya, kelemahan Kurikulum 2013 terletak pada banyaknya tuntutan administrasi dan kecenderungan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI di SD perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan perangkat ajar yang sesuai, serta penguatan integrasi antara materi keagamaan, karakter, dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kurikulum PAI juga perlu dikembangkan agar lebih kontekstual, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

KESIMPULAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang disusun untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kurikulum PAI tidak hanya berisi kumpulan materi pelajaran, tetapi juga mencakup tujuan, isi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan seluruh potensi siswa sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, kurikulum PAI memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta membentuk karakter religius siswa sejak usia dini.

Struktur dan komponen kurikulum PAI di SD tersusun secara sistematis melalui tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi. Materi PAI diberikan secara bertahap sesuai perkembangan siswa, meliputi Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan keteladanan, yang didukung oleh media dan sumber belajar yang bervariasi. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar hasil belajar siswa dapat diketahui secara objektif dan komprehensif.

Implementasi kurikulum PAI di SD pada era Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perubahan ke arah pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka dinilai lebih efektif dibandingkan Kurikulum 2013 karena

memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, keberhasilan implementasinya masih dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta pemerataan fasilitas antar sekolah. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum PAI perlu terus dilakukan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqilah, Pratiwi, M. A., & Zuhdi, M. (2024). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Analisis Telaah Kurikulum PAI di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta). *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14(3):424. doi:10.22373/jm.v14i3.23860.
- Ayuhana.M. M. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia (Analisis Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013). *Jurnal Tarbawi* 12:179.
- Bararah, & Isnawardatul. (2022). Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12(1):143. doi:10.22373/jm.v12i1.13301.
- Damanik, M. Z., & Yuliani, D. (2025). Macam-Macam Metode Pembelajaran PAI Disertai Kelebihan dan Kekurangan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2:355.
- Dinata. F. R. (2020). Struktur Materi Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Hikmah* 1:61–63.
- Fatmala, S., dkk. (nd). Transformasi Pembelajaran: Analisis Kritis Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Alternatif Pengganti Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu* 9:209-221. doi:https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9401.
- Fauziah, I. F. (2025). Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 10:12–15.
- Hidayat, Sholeh. (2013). Pengembangan Kurikulum Baru. <https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=266665>.
- Khairudin, A., dkk.,. (2026). Kurikulum Pendidikan Islam Dari 1975-Kurikulum Merdeka. *Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management* 1:248–57.
- Khairani, Nur, A., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(2):199–210. doi:10.30997/dt.v9i2.6317.
- Lazwardi, Dedi, & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 200–209. doi:10.58561/jkpi.v1i2.36.

- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): sebuah panduan praktis*. ISBN Tebal 312.
- Nazri, Elfin, Azmar, & Neliwati. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(1):1289–98. doi:10.31004/edukatif.v4i1.2160.
- Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2:403-405.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://pep.pps.uny.ac.id/sites/pep.pps.uny.ac.id/files/UU%20Nomor%2020%20Tahun%202003-Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf>.
- Sanjaya. W. (2006). *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. 2 ed. Kencana,.
- Sanjaya. W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. cetakan ke-8, Maret 2011. Jakarta : Kencana,.
- Shodiq, Ahmad, Barriroh, H., Alimah, N., & Suparto. (2025). Pengembangan Instrumen dan Rubrik Penilaian Untuk Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education Research* 6(4):850–60. doi:10.37985/jer.v6i4.2299.
- Shunhaji, Akhmad. (2019). AGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):1–22. doi:10.36671/andragogi.v1i1.46.
- Sukmadinata, N. S. (2013). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. <https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=38667>.
- Susilowati, Evi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1(1):115–32. doi:10.56436/mijose.v1i1.85.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. 1 ed. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wijaya, dkk. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita* 2(1):46–50. doi:10.15294/puruhita.v2i1.42325.
- Yuni, R., dkk. (nd). PENERAPAN ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11:279-289. doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6210>.